

## INTISARI

### **DESIANTO A. 2014. ANALISIS BIAYA DAN EFEKTIVITAS TERAPI DEMAM TIFOID DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARGA HUSADA WONOGIRI TAHUN 2013, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA**

Demam tifoid adalah suatu penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Kloramfenikol merupakan obat paling dikenal digunakan pada pengobatan demam tifoid. Golongan antibiotik penisilin, sefalosporin, dan florokuinolon juga efektif untuk pengobatan demam tifoid. Selain antibiotik, pengobatan untuk demam tifoid perlu ditambah obat penunjang seperti obat simptomatik yaitu antipiretik, kortikosteroid, vitamin, dan antiemetik yang digunakan untuk mempercepat penyembuhan. Efisiensi dan efektivitas penggunaan obat dan biaya merupakan faktor yang harus diperhatikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rata-rata biaya total dan mengetahui efektivitas terapi demam tifoid di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Marga Husada Wonogiri tahun 2013 berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Cost Effectiveness Analysis (CEA)*.

Populasi yang digunakan adalah pasien demam tifoid yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Biaya yang dihitung adalah biaya medik langsung yang terdiri dari biaya pengobatan, biaya jasa medis, biaya laboratorium, dan biaya kelas perawatan. Analisis data menggunakan uji t dan uji independensi Chi-Square.

Rata-rata total biaya medik langsung terapi demam tifoid pada pasien askeskin dan umum berturut-turut adalah Rp 4.491.240,01 dan Rp 5.603.032,26. Pasien yang mencapai target terapi dengan antibiotik amoksisilin adalah 66,67%, kloramfenikol 42,86%, tiamfenikol 66,67%, levofloksasin 71,43%, seftriakson 66,67%, dan sefotaksim 71,43%. Antibiotik tiamfenikol mempunyai nilai efektivitas tertinggi dengan nilai *Average Cost Effectiveness Ratio (ACER)* paling kecil yaitu Rp 802.268,52.

---

**Kata kunci :** analisis biaya, efektivitas, demam tifoid, *Cost Effectiveness Analysis*

## ABSTRACT

**DESIANTO A. 2014. COST AND EFFECTIVENESS ANALYSIS ON TYPHOID FEVER THERAPY IN INPATIENT WARD OF WONOGIRI MARGA HUSADA HOSPITAL IN 2013, THESIS, PHARMACY FACULTY OF SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.**

Typhoid fever is a systemic infectious disease that is acute in nature induced by *Salmonella typhi*. Chloramphenicol is the most known drug used in typhoid fever treatment. Antibiotic class including penicillin, cephalosporine, and fluoroquinolone was also effective for typhoid fever. In addition to antibiotic, the treatment for typhoid fever should be added with supporting medicine such as symptomatic drugs antipyretic, corticosteroid, vitamin, antiemetic used to accelerate healing. The efficiency and effectiveness of drug and cost use is the factor requiring attention. The objective of research was to analyze the mean total cost and to find out the effectiveness of typhoid fever in Inpatient Ward of Wonogiri Marga Husada Hospital in 2013 based on the calculation using Cost Effectiveness Analysis (CEA).

The population used was patients with typhoid fever meeting the inclusive criteria. The sampling technique used was purposive sampling one. The cost calculated was the direct medical one consisting of medication, medical service, laboratory, and treatment class costs. The data analysis was conducted using t-test and Chi-Square independency test.

The mean total direct medical costs of typhoid fever therapy in *askeskin* (poor health insurance) and common patients were IDR 4,491,240.01 and IDR 5,603,032.26. The proportion of patient achieving therapy target with amoxicillin antibiotic was 66.67%, chloramphenicol 42.86%, thiamphenicol 66.67%, levofloxacin 71.43%, cephtriaxone 66.67%, and cephotaxim 71.43%. Thiamphenicol antibiotic had the highest effectiveness value with lowest *Average Cost Effectiveness Ratio (ACER)* score of IDR 802,268.52.

---

**Keywords:** Cost analysis, effectiveness, typhoid fever, Cost Effectiveness Analysis